

PENGARUH BUDAYA TIONGHOA TERHADAP BAHASA TIONGHOA

Dr. Ong Mia Farao Karsono, S.S., M.Pd.

Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra
miafarao@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis adanya pengaruh budaya tradisional terhadap bahasa Tionghoa. Pengaruh tersebut terjadi pada bahasa Tionghoa bentuk tertulis dan bahasa Tionghoa bentuk lisan. Pengaruh budaya terhadap bahasa Tionghoa bentuk tertulis tercermin dalam bentuk guratan hurufnya, sementara pengaruh budaya terhadap bahasa Tionghoa bentuk lisan tercermin dalam kalimat-kalimat ujaran yang sering digunakan oleh rakyat Tiongkok. Metode penulisan menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya data informasi yang berasal dari buku, dan jurnal, yang dapat dipercaya. Dari data tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam bagian pendahuluan. Hasil analisis ditemukan bahwa huruf Tionghoa penuh dengan filosofi-filosofi yang dapat langsung diketahui karena sudah tergambar pada bentuk hurufnya atau radikal-radikal pembentuk komponen guratan hurufnya. Sementara pengaruh budaya dapat tercermin dalam kalimat-kalimat ujaran yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Tionghoa memiliki banyak idiom-idiom yang beraneka macam yang penuh dengan makna pendidikan moral yang sering diujarkan oleh rakyat Tiongkok. Jadi pengaruh budaya terhadap bahasa Tionghoa dapat terjadi baik dalam bentuk huruf, kosakata, dan susunan kalimat.

Kata-kata kunci: Budaya, bahasa Tionghoa, pengaruh, huruf, ujaran

PENDAHULUAN

Meneliti hubungan antara bahasa dan budaya merupakan faktor penting bagi perkembangan proses pengajaran budaya dan bahasa, perkembangan mutu moral seseorang, serta dapat meningkatkan pertukaran antar budaya dan bahasa suatu negara. Dengan demikian signifikannya penulisan artikel ini adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar dua bangsa dan negara, karena dengan mengetahui kandungan serta perkembangan budaya dalam bahasa Tionghoa tidak akan terjadi kesalah pahaman ketika berkomunikasi. Ditambah lagi bahasa Tionghoa dari zaman dahulu hingga masa kini merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakter unik dan merupakan salah satu dari enam bahasa yang digunakan dalam PBB. Oleh karena itu analisis mengenai topik pengaruh budaya pada bahasa Tionghoa akan sangat menarik banyak pembaca dan peneliti.

Budaya terjemahan bahasa Tionghoanya adalah “*wénhuà* 文化”. Menurut Zhāng dan Fāng (2010:2) pemahaman “budaya” memiliki perbedaan antara orang Tiongkok dengan orang Barat. Perbedaannya adalah sejak awal orang Tiongkok sudah memperhatikan mengenai semangat dan moral seseorang, sementara pemahaman tentang “budaya” dari segi orang Barat lebih luas karena meliputi materi dan jiwa (hal. 2). Terkait dengan budaya tradisional bangsa, Tiongkok sangatlah makmur dan mendalam; ia merupakan jiwa hasil kegiatan perjalanan sejarah bangsa Tiongkok selama 5000 tahun. Budaya tradisional Tiongkok merupakan daya penggerak majunya selangkah demi selangkah menuju kemegahan bangsa Tiongkok. Budaya tradisional Tiongkok meliputi budaya dalam bentuk materi maupun semangat yang merupakan peninggalan berharga dari nenek moyang bangsa Tiongkok. Budaya tradisional Tiongkok ini secara terus-menerus berkembang dan menyerap budaya asing, juga merupakan intisari dari budaya modern Tiongkok dalam mempertahankan semangat hidupnya.

Bahasa Tionghoa merupakan bahasa nasional bangsa Tiongkok. Bahasa Tionghoa bentuk lisan perkembangannya dimulai dari *yáyán* 雅言; *tōngyǔ* 通语; *guānhuà* 官话; *guóyǔ* 国语; *pǔtōnghuà* 普通话. Bahasa Tionghoa bentuk tertulis perkembangannya dari *jiǎgǔwén* 甲骨文;

jīnwén 金文; *zhuànshū* 篆书; *lishū* 隶书; *cǎoshū* 草书; *xíngshū* 行书 *kǎishū* 楷书 hingga huruf yang sekarang digunakan semuanya mengandung isi budaya yang sangat kental. Jadi bahasa Tionghoa bermanfaat bagi pewarisan dan penyebaran budaya tradisional Tiongkok (Guō, 2010, hal.1). Bahasa Tionghoa bentuk tertulis atau huruf adalah sistem lambang tertulis dan alat bantu komunikasi yang tidak dibatasi lagi oleh waktu dan wilayah. Huruf Tionghoa merupakan huruf paling awal muncul di dunia yaitu bentuk huruf yang dinamakan *jiǎgǔwén* 甲骨文, telah memiliki sejarah 3000 tahun lebih (Huáng dan Liào, 2005:163; Wáng, 2000:153). Huruf-huruf Tionghoa ini mengalami perubahan bentuk guratannya selama perjalanan sejarah. Demikian juga bahasa Tionghoa lisan juga mengalami perubahan gramatika selama perjalanan sejarah dari bentuk bahasa Tionghoa klasik yang dinamakan *wényánwén* 文言文 menjadi bentuk gramatika *báihuàwén* 白话文. Oleh karena banyaknya perubahan yang terjadi dalam bahasa Tionghoa, artikel ini menganalisis pengaruh budaya apa saja yang mengakibatkan terjadi bahasa Tionghoa lisan dan tertulis seperti yang sekarang digunakan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya buku dan jurnal yang menulis mengenai hubungan budaya tradisional Tionghoa dengan bahasa Tionghoa, sesuai dengan teknik pengumpulan data teknik penulisan jurnal oleh Karsono (2013, hal. 21). Dari data tersebut dikategorikan mengenai pengaruh budaya tradisional terhadap huruf maupun frase atau kata yang diujarkan. Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai pengaruh budaya tradisional Tionghoa terhadap bahasa Tionghoa.

PENGARUH BUDAYA PADA BAHASA TIONGHOA TERTULIS

Bentuk guratan huruf Tionghoa diciptakan berdasarkan situasi budaya saat itu, sehingga dari komponen pembentuk huruf Tionghoa yang dinamakan radikal dapat diketahui kandungan budayanya. Pengaruh budaya tradisional dapat tercermin pada bentuk komponen pembentuk huruf yang dinamakan radikal. Bahasa Tionghoa tertulis (huruf) terjadi perubahan bentuk tampilannya dari huruf kuno yang dinamakan *jiǎgǔwén* 甲骨文 yang guratannya lurus, kurus, dan sikunya tajam. Bentuk demikian itu disebabkan budaya masyarakat saat itu masih primitif, mengukir huruf pada tempurung kura-kura atau pada tulang binatang dengan alat yang runcing. Pada tahap huruf *jīnwén* 金文 merupakan huruf pada zaman dinasti *Shāng* 商(1600 SM-1300 SM), bentuk guratannya sudah lebih anggun karena budaya masyarakat saat itu sudah mampu membuat tembaga, dan pensil dari bulu. Huruf ditulis terlebih dahulu dengan pensil bulu di benda yang lunak kemudian dituang pada tembaga, sehingga ada ciri kuas bulu tadi. Berikut adalah analisis hubungan budaya tradisional Tiongkok dengan beberapa bentuk huruf yang diciptakan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan budaya tradisional Tiongkok dengan makna huruf Tionghoa

Nomor	Huruf Tionghoa	Komponen radikal penyusun huruf	Budaya Tradisional & Tahun	Makna kata
1.	<i>Xìng</i> 姓	“Nǚ 女” (komponen wanita)	Masyarakat matriakal 2070 SM – 220 M (Dinasti <i>Xià</i> 夏- <i>Shāng</i> 商- <i>Zhōu</i> 周- <i>Qín</i> 秦- <i>Hàn</i> 汉)	Sebuah marga
2.	<i>Jiāng</i> 姜			
3.	<i>Jī</i> 姬			
4.	<i>Yíng</i> 嬴			
5.	<i>Yáo</i> 姚			
6.	<i>Fàn</i> 贩	“Bèi 贝”	Masyarakat nelayan 2070 SM – 1046 SM	Kulakan
7.	<i>Mào</i> 贸			Perdagangan
8.	<i>Péi</i> 赔			Mengganti rugi
9.	<i>Cháng</i> 偿/償			Membayar kembali

10.	Zhì 质			Kualitas
11.	Dài 贷			Uang pinjaman
12.	Zhài 债			Hutang
13.	Shē 赊			Membeli atau menjual dengan kredit
14.	Huì 贿			Menyuap
15.	Lù 赂			Menyuap
16.	Zèng 赠			Menyumbang
17.	Shén 神			Dewa
18.	Qí 祇			Dewa
19.	Qí 祈			Berdoa
20.	Zǔ 祖			Nenek moyang
21.	Mí 祢			Marga
22.	Dì 祗			Sebutan dewa orang Tionghoa kuno
23.	Zhù 祝			Berharap kepada dewa
24.	Yīn 禋			Nama dewa langit
25.	Dǎo 祷			Berdoa
26.	Nǚ 奴			Budak
27.	Jiān 奸			Pengkhianat
28.	Yín 媪			Selingkuh
29.	Chuò 媢			Tidak lancar
30.	Xián 嫌			Curiga
		" Shi 示 "	Masyarakat menyembah dewa dan leluhur sejak 2070 SM	
		" Nǚ 女 "	Masyarakat perbudakan dan diskriminatif kaum perempuan. Abad 21 SM – tahun 770 SM (Wáng, 2003:14)	

Dari rincian Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada zaman matriakal (zaman dinasti *Xià* 夏- *Shāng* 商-*Zhōu* 周-*Qín* 秦-*Hàn* 汉) huruf-huruf Tionghoa yang memiliki radikal perempuan yaitu "nǚ 女" memiliki makna positif karena pada zaman itu keluarga masyarakat Tiongkok berdasar pada sistem matriakal, sehingga kepala keluarga adalah kaum wanita (Jīn, 2003, hal. 28). Oleh karena budayanya memandang wanita memiliki kedudukan yang tinggi, jadi huruf-huruf Tionghoa saat itu memiliki makna yang indah dan baik-baik (huruf nomor 1-6 dalam Tabel 1). Pengaruh budaya perdagangan pada huruf Tionghoa, Guō (2010:15), mengatakan pada zaman dinasti *Xià* 夏- *Shāng* 商, masyarakat peternak Tiongkok yang tinggal di sekitar sungai Kuning melakukan perdagangan yang menggunakan kulit kerang (*bèi* 贝) sebagai uang, maka pada huruf Tionghoa kuno yang dinamakan *jiǎgǔwén* 甲骨文 mengandung komponen radikal *bèi* 贝 tersebut.(seperti huruf nomor 7-10 Tabel 1).

Oleh karena rakyat Tiongkok memiliki budaya menyembah arwah leluhur, mengakibatkan terciptanya komponen radikal pembentuk huruf Tionghoa yang dinamakan "shi 示". Radikal ini bila sudah digabung dengan huruf akan ditulis sebagai "示". Menurut Chéng (2000:69) sejak zaman *shàngdǔ* 上古 (2070 SM – 220 M) rakyat Tiongkok bertradisi menyembah leluhur dan memuja dewa-dewa (seperti huruf nomor 18-25 Tabel 1). Pada zaman perbudakan muncul kosakata yang bentuk hurufnya mengandung radikal wanita yang bermakna negatif. Hal ini menunjukkan pada saat itu terjadi budaya kasta sosial masyarakat dan posisi wanita dianggap rendah sehingga banyak kata yang bermakna negatif memakai radikal perempuan yaitu "女 nǚ" (Lǚ, 1999:31). Contoh kata nomor 26-30 dalam Tabel 1. diambil dari jurnal Karsono (2013:25). Budaya perdagangan rakyat Tiongkok sudah terjadi sejak pada zaman dinasti *Hàn* melalui jalur sutera, sehingga muncul kosakata seperti adalah "胡葱 *húcōng*" 'daun prei'; "胡桃 *hútáo*" 'semacam buah kenari'; "葡萄 *pútáo*" 'buah anggur'; "石榴 *shíliú*" 'buah delima' dan sebagainya (Wàn, 2010:113). Jadi dari kosakata serapan yang muncul dapat diketahui peristiwa budaya dan perkembangan sejarah yang terjadi (Karsono, 2014:394)

PENGARUH BUDAYA TRADISIONAL PADA BAHASA TIONGHOA LISAN

Pengaruh budaya Tionghoa pada bahasa lisan dapat diketahui dari munculnya kosakata yang sering digunakan dalam percakapan. Orang Tionghoa memiliki budaya menghormati angkatan tua, sehingga menghasilkan banyak sebutan bagi anggota keluarga yang sangat rinci. Orang Tionghoa membedakan sebutan bagi anggota wanita dan lelaki, anggota tua dan muda, serta memandang penting hubungan kedekatan darah keluarga. Kedudukan wanita baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat selalu di bawah kaum lelaki. Berikut jabaran sebutan anggota keluarga orang Tionghoa dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rincian sebutan bagi anggota keluarga orang Tionghoa (Xing, 2000:43-44)

Kata bahasa Tionghoa	Makna sebutan
<i>Dà yé</i> 大爷 <i>Dà mā</i> 大妈	Bagi orang dekat yang lebih tua dari ayah/ibu
<i>Dà shū</i> 大叔 <i>Dà shén</i> 大婶	Bagi orang dekat yang lebih muda dari ayah/ibu
<i>Bóbo</i> 伯伯	Kakak lelaki ayah
<i>Shūshu</i> 叔叔	Adik lelaki ayah
<i>Gūgu</i> 姑姑	Adik wanita ayah
<i>Jiùjiu</i> 舅舅	Kakak atau adik lelaki ibu
<i>Yímā</i> 姨妈	Kakak atau adik wanita ibu

Sebutan *Dàmā* 大妈 dan *Dà shén* 大婶 berasal dari istri *Dà yé* 大爷 dan *Dà shū* 大叔, yang tidak mempersoalkan usia mereka lebih tua atau lebih muda dari ayah/ibu. Dari hal tersebut dapat disimpulkan budaya memandang tinggi kedudukan lelaki mempengaruhi kosakata sebutan tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang sudah ada perubahan budaya pandangan masyarakat Tiongkok terhadap kedudukan kaum wanita karena kosakata *Dàmā* 大妈 dan *Dà shén* 大婶 sudah tidak bergantung lagi kepada generasi sang suami tetapi berdasarkan generasi dirinya sendiri. Demikian juga terhadap sebutan saudara dari pihak sang ibu banyak anak muda sekarang hanya menggunakan sebutan *āyí* 阿姨, hal ini menunjukkan bahwa kaum wanita sudah dipandang penting dalam sebuah keluarga.

Pengaruh budaya menghormati dari masyarakat orang Tionghoa memunculkan kalimat-kalimat ujaran yang digunakan untuk menghormati orang lain seperti kalimat-kalimat dalam Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Munculnya kalimat ujaran santun akibat pengaruh budaya Tionghoa

Budaya orang Tionghoa	Kalimat ujaran yang digunakan	Makna
Menghormati orang lain	1. (a) <i>Hē chá ba.</i> (bentuk biasa) 喝茶吧。 (b) <i>Qǐng yòng chá</i> (bentuk sopan) 请用茶。	Silahkan minum teh
	2. (a) <i>Bǎ nàběn zìdiǎn dì gěi wǒ.</i> 把那本字典递给我。 (b) <i>Láojià, nín bǎ zàběn zìdiǎn dì gěi Wǒ xíngma?</i> 劳驾, 您把那本字典递给我行吗?	Tolong berikan kamus itu padaku
Tidak suka berterus terang	3. <i>Nín xiěde zuòpǐn duōhǎo Nǎli nǎli.</i> 您写的作品多好。哪里, 哪里。 4. <i>Méi shénme cài.</i> 没什么菜。 5. <i>Cài zuòde bùhǎo.</i> 菜做得不好。 6. <i>Yídiǎn xiǎoyìsi</i> 一点小意思。	3. Karya tulis anda bagus sekali ya? Tidaklah 4. Lauk sekadarnya 5. Masakanku tidak enak. 6. Hanya ala kadarnya

Oleh karena orang Tionghoa memperhatikan kesantunan, muncullah kosakata santun yang digunakan untuk menyampaikan bentuk santun tersebut. Seperti contoh kalimat (1) dalam Tabel 3. “*hēchá*” untuk acara minum teh dengan teman seangkatan, “*yòngchá*” untuk acara minum teh dengan majikan atau pimpinan yang lebih tinggi, Untuk menghormati lawan bicara juga muncul kata *nín* 您 bermakna ‘anda’ menggantikan *nǐ* 你 ‘kamu’, yaitu ketika mau mengutarakan rasa hormat seperti tercantum dalam contoh kalimat 2 dari Tabel 3. Selain itu orang Tionghoa untuk menunjukkan rasa rendah hatinya, bila mendapat pujian tidak berkata “terima kasih” tetapi mengatakan “tidaklah” atau “*Nǎli nǎli* 哪里,哪里”. Menurut Wú (1999), bila orang Tionghoa mengundang tamu makan di rumahnya dan telah masak banyak masakan, selalu masih mengatakan “*Méi shénme cài*. 没什么菜” ‘lauk sekedarnya’, atau “*Cài zuòde bùhǎo*. 菜做得不好” ‘masakanku tidak enak’ atau “*Yidiǎn xiǎoyìsi* 一点小意思” ‘ala kadarnya’, padahal sang pemilik rumah sudah jauh-jauh hari mempersiapkan lauk tersebut. Selain itu orang Tionghoa menyebut karya tulis milik sendiri dengan istilah “*zhuō zuò* 拙作” bermakna ‘karya bodoh’, menyebut perusahaan orang lain dengan kata “*guì* 贵” bermakna ‘mahal’ seperti kata-kata “*guìchǎng* 贵厂” ‘pabrik anda’, “*guìxiào* 贵校” ‘sekolah anda’, “*guìshè* 贵社” ‘perusahaan anda’. Hal ini semua mencerminkan pengaruh budaya terhadap bahasa Tionghoa lisan.

KESIMPULAN

Budaya apa yang ada dalam sebuah masyarakat memunculkan kosakata yang digunakan sebagai pencerminan budaya tersebut. Kosakata yang muncul dalam bentuk huruf sebagai bahasa Tionghoa tertulis lebih nyata pencerminan pengaruh budayanya karena dapat langsung dilihat pada radikal yang digunakan sebagai komponen pembentuk huruf Tionghoa tersebut. Sementara pengaruh budaya pada bahasa Tionghoa lisan juga dapat diketahui dari munculnya kosakata yang digunakan dalam kalimat-kalimat ujaran.

REFERENSI

- Chéng, Y. 程裕祯. (2000). *Zhōngguó wénhuà yàoluè* 中国文化要略. Běijīng: Wàiyǔ jiàoxué yǔ yánjiū chūbǎnshè.
- Guō, J. 郭锦桴. (2010). *Hànyǔ yǔ zhōngguó chuántǒng wénhuà* 汉语与中国传统文化. Běijīng: Shāngwù yīnshūguǎn.
- Huáng, B. & Liào, X. 黄伯荣、廖序东. (2005). *Xiàndài Hànyǔ* 现代汉语. Běijīng: Gāoděng jiàoyù chūbǎnshè.
- Jīn, N. 金宁. (2003). *Zhōnghuá wénhuà yánxiū jiàochéng* 中华文化研修教程. Běijīng: Rénmín Jiàoyù chūbǎnshè
- Karsono, O. M. F. (2014). Adapted Words as a Window of Cultural Exchange Between The Chinese and Others. *Journal of Language and Literature*, 5(3), hal.. 388-394.
- Karsono, O. M. F. (2013). Evolusion and Gender Bias Reflected in Chinese Characters. *Journal of Language and Literature*. 4(2). pp. 22.
- Lǚ, B. 鲁宝元. (1999). *Hànyǔ yǔ zhōngguó wénhuà* 汉语与中国文化. Běijīng: Huáyǔ jiàoxué Chūbǎnshè.
- Wàn, Y. 万艺玲. (2010). *Hànyǔ cíhuì jiàoxué* 汉语词汇教学. Běijīng: Běijīng yǔyán dàxué chūbǎnshè.
- Wáng, L. 王理嘉 dkk. (2000). *Xiàndài Hànyǔ* 现代汉语. Běijīng: Shāngwù yīnshūguǎn.
- Wáng, Sh. 王顺洪 (2003). *Zhōngguó gài kuàng* 中国概况. Běijīng: Běijīng dàxué chūbǎnshè.
- Wú, X. 吴晓露 (1999). *Shuō Hànyǔ Tán Wénhuà* 说汉语谈文化. Běijīng: Běijīng yǔyán dàxué chūbǎnshè.
- Xíng, F. 邢副义 (2000). *Wénhuà yǔyánxué* 文化语言学. Wúhàn: Húběi jiàoyù chūbǎnshè.
- Zhāng, D. 张岱年 & Fāng K. 方克立. (2010). *Zhōngguó wénhuà gàilùn*. Běijīng: Běijīng shīfàn dàxué chūbǎnshè.